

**PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN H. M. YUNUS DARI TEMPURUNG KELAPA
DI DESA RUPE KABUPATEN BIMA**

**M. Zauar Akbar
1181040011**

Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa oleh H. M. Yunus di Desa Rupe Kabupaten Bima. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah langkah-langkah pembuatan kerajinan tangan dari tempurung kelapa di Desa Rupe Kabupaten Bima, (2) Apakah faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari tempurung kelapa di Desa Rupe Kabupaten Bima. Hasil penelitian: a) Langkah-langkah pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa melalui tahapan: Mengetahui tahapan dalam pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa, mengetahui alat-alat dalam pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa dan proses pengolahan bahan.

Kata kunci : pembelajaran, praktek dan krajinan

PENDAHULUAN

Karya kerajinan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Sejak manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuhnya membuat rumah tempat berlindung diri, membuat senjata untuk berburu atau berperang, sejak itu tumbuh usaha kerajinan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dan permintaan masyarakat yang semakin bertambah sehingga ikut mempengaruhi benda-benda kerajinan dibuat sekarang ini, baik mutu maupun jumlahnya (Ardicha Parewang, 2014: 3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan batasan tentang pengertian proses, yakni “proses adalah suatu rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk” (Poerwardarminta, 1982 : 705). Sumber daya alam seperti hasil dari pohon kelapa dapat menjadi sebuah karya seni yang bernilai tinggi. Keberadaan dan kelangsungan kerajinan-kerajinan perlu dijaga dan dilestarikan karena memiliki nilai luhur serta ciri khas tersendiri dari segi bentuk dan ukurannya dan apabila dikelola dengan baik benda seni tersebut membantu perajin dalam memperbaiki perekonomiannya. (Raden Suratman, 2014: 2).

Desa Rupe Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah yang ketersediaan sumber daya alamnya banyak, seperti tumbuhan kelapa, yang kemudian bahan baku pembuatan kerajinan tempurung kelapa. Ketersediaan sumber daya alam yang banyak sehingga menghasilkan ide-ide yang kreatif masyarakat setempat secara turun temurun untuk menghasilkan suatu produk yang merupakan ciri khas daerah seperti tempurung kelapa. Di Desa Rupe masih terdapat perajin kerajinan dari tempurung kelapa walaupun sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Kerajinan yang biasa

dihasilkan oleh perajin adalah gantungan kunci, asbak rokok, mangkuk dan salah satunya yang disajikan dalam penelitian adalah sendok dan lain sebagainya, barang barang hasil kerajinan tersebut dapat dipasarkan karena mengingat kebutuhan material dalam hidup berumah tangga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka penelitian adalah.

- a. Melakukan observasi
- b. Melakukan wawancara terhadap narasumber
- c. Melakukan dokumentasi berupa gambar
- d. Mengolah dan Mengamati langsung data lapangan

Penelitian ini di Desa Rupe Kabupaten Bima, akses jalan untuk menembusnya cukup sulit serta informasi mengenai pedesaan ini belum terlalu diketahui, inilah faktor yang menggugah peneliti ingin mengetahui dan terjun langsung ke desa tersebut. Desa Rupe dikenal dengan penghasil buah kelapa dan banyak ditemui disekitar gunung dan pantai pohon kelapa sehingga menghasilkan ide-ide akan kerajinan, terutama oleh H. M. Yunus yang merupakan perajin yang meneruskan kerajinan ini dari orangtuanya, penelitian ini terletak dikediaman H. M. Yunus yang bertepatan di Desa Rupe Kabupaten Bima, Jalan Ompu Wae Kelurahan Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, desa ini sangat terpencil, akses jarak tempuh lokasi penelitian ini kurang lebih enam puluh kilo meter dari pusat kota.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi ini dilakukan langsung kelokasi penelitian serta mengamati, menyelidiki dan meninjau secara cermat objek yang akan diteliti. Untuk mengadakan

pengamatan terhadap objek penelitian yang mengamati tentang pembuatan kerajinan tangan H. M. Yunus dari tempurung kelapa di Desa Rupe Kabupaten Bima. Wawancara yaitu pengumpulan data tentang pembuatan kerajinan tangan H. M. Yunus dari tempurung kelapa di Desa Rupe Kabupaten Bima yang diteliti dengan melakukan tanya jawab atau dialog dengan beberapa tokoh masyarakat setempat guna mendukung hasil penelitian. Teknik dokumen merupakan cara pengumpulan data yang memanfaatkan bahan tertulis berupa buku atau dapat juga dengan cara memotret (mengambil gambar) dari objek yang diteliti, menyangkut pembuatan kerajinan tangan dari tempurung kelapa yang selanjutnya dikumpulkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perajin tersebut memberikan informasi penelitian mengenai proses pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa H. M. Yunus di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Yang dilakukan di rumah perajin dalam bentuk tanya jawab langsung dan pengambilan gambar dari peneliti.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan kerajinan pada dasarnya memiliki tahapan yang sama pada setiap kerajinan.

a. Tahap persiapan.

Dalam tahapan ini yang dilakukan pengrajin adalah:

1) Bahan baku

Tempurung kelapa merupakan bahan baku dalam proses pembuatan kerajinan ini disebut juga dalam Bahasa daerah bima adalah *kale'a/koha ni'u*, yang setengah tua dan sampai dengan yang sudah tua, dan kayu yang digunakan

adalah kayu bakar yang biasa ditemukan disekitar kebun perajin

2) Bahan tambahan

Dan kayu adalah bahan tambahan, kayu yang digunakan adalah kayu bakar yang biasa ditemukan disekitar kebun perajin

b. Alat-alat.

Alat-alat yang digunakan sangat sederhana dan mudah diperoleh ditoko-toko dengan harga yang tidak terlalu mahal, adapaun jenis-jenis alat yang digunakan seperti parang, pisau, gergaji besi, bor tradisional dan amplas .

1. Parang fungsinya untuk mengupas kulit kelapa dan merapikan bahan lainnya.
2. Pisau fungsinya untuk mengcongkel dan membersihkan tempurung kelapa.
3. Gergaji fungsinya untuk memotong tempurung kelapa dan memotong dengan rata kayu.
4. Bor tradisional fungsinya untuk melubangi kayu.
5. Amplas digunakan untuk menghaluskan permukaan dan bagian dalam tempurung dan juga bagian kayu.

c. Tahap proses pengolahan bahan baku.

Berikut ini di sajikan intisari dari hasil wawancara pada pengrajin tentang proses pengolahan bahan baku.

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan tempurung kelapa.

1. Bahan bakunya cukup sederhana yaitu tempurung kelapa yang setengah tua sampai dengan tempurung kelapa yang tua dan kayu-kayu yang biasa dijadikan kayu bakar.
 - a. Mengupas sabut kelapa dan membelah menjadi dua bagian kelapanya.

- b. Memotong tempurung kelapa menjadi dua bagian sesuai ukuran yang dibutuhkan.
 - c. Mengcongkel atau memisahkan isi kelapa dengan tempurung kelapa.
 - d. Merendam bahan tempurung kelapa apabila tempurung tersebut keras sekitar satu hari dengan cara menenggelamkan bahan di kolam atau baskom dirumah.
2. Bahan tambahan bakunya merupakan kayu-kayu yang biasa dijadikan kayu bakar.
 - a. Memilih bahan kayu yang tidak keras dan juga tidak mudah patah.
 - b. Memotong kayu sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
 - c. Menghaluskan bahan kayu.
 - d. Membentuk bahan kayu.

Tempurung kelapa biasa didapatkan di pasar-pasar tradisional, namun perajin memiliki kebun kelapa sendiri dan apabila masuk waktu panen dapat juga kami gunakan sebagai bahan baku. Sedangkan bahan tambahan seperti kayu biasa didapatkan dipinggiri-pinggir gunung.

Contoh hasil karya tempurung kelapa



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses pembuatan kerajinan tangan dari bahan tempurung kelapa di Desa Rupe Kabupaten Bima. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan bahan baku meliputi: a). Kegiatan pengupasan buah kelapa, b). Membelah tempurung kelapa, c). Membersihkan tempurung kelapa, d). Pengamplasan atau menghaluskan tempurung.
2. Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan meliputi: a). Parang, b). Pisau, c). Gergaji, d). Bor tradisional, e). Amplas.
3. Proses pembuatan kerajinan meliputi: a). Mempersiapkan alat dan bahan, b). Memotong bagian-bagian yang diinginkan, c). Proses akhir (*finishing*).

Proses pembuatan kerajinan bentuk sendok di Desa Rupe sudah berlangsung sejak lama, perajin dapat menghasilkan sepuluh dan bisa lebih buah kerajinan, karena bahan dan alat yang sangat mudah ditemui disekitar desa dan apabila ada saat bahan baku mulai sulit ditemukan maka perajin bisa membeli tempurung kelapa dipasar tradisional yang ada di desa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang proses pembuatan kerajinan tangan H. M. Yunus dari bahan tempurung kelapa di Desa Rupe Kabupaten Bima, maka disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para perajin agar kreasi dalam pembuatan kerajinan jenis-jenis yang lain dan mampu berinovasi agar membuat motif pada karya.
2. Diharapkan kepada instansi-instansi yang terkait khususnya pemerintah

daerah Kabupaten Bima agar dapat memberikan pembinaan yang lebih mapan, berkelanjutan dalam pengembangan hasil kerajinan dari bahan tempurung, serta membantu untuk memperluas pemasaran produk usaha kecil khususnya usaha dibidang kerajinan.

3. Diharapkan kepada para rekan-rekan mahasiswa khususnya mahasiswa program pendidikan seni rupa agar karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Parewang, Ardicha. 2014. *Proses Pembuatan Kerajinan Parang Toraja Pada Pengrajin di Desa Sa'dan Ballopasangeasar*. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negri Makassar: Makassar.
- Suratman, Raden. 2014. *Proses Pembuatan Seni Kerajinan Miniatur Perahu Pada Perajin Roemah Kreatif di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negri Makassar: Makassar
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI: Jakarta.